

## Pemanfaatan *Mobile Application Si-Apik* bagi Perempuan Pesisir Pelaku Usaha Sektor Pariwisata Maritim

*Utilization of the Si-Apik Mobile Application for Coastal Women Business Actors in the Maritime  
Tourism Sector*

Mesri Welhelmina Nisriani Manafe<sup>1</sup>, Hery Constantia Fanggidae<sup>2\*</sup>, Eka Merdekawati Imelda  
Seseli<sup>3</sup>, Frits Oscar Fanggidae<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen, Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia

<sup>4</sup>Manajemen, Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia

Correspondence e-mail; heryfanggidae@gmail.com

### Article history

Submitted: 2023/01/14; Revised: 2022/02/17; Accepted: 2023/04/24

### Abstract

Covid-19 pandemic and Tropical Cyclone Seroja have had a negative impact on MSMEs in the tourism sector in Kupang City. The closure of tourist sites resulted in a decrease in the family's economic capacity. This phenomenon is agreed in priority issues of partners who are unable to measure their financial ability to deal with business uncertainty which then has an impact on low access to capital. The aim of PKM is to empower business actors to be able to maintain their business in order to improve the family economy. Empowerment of management aspects using the PRA method through Secondary Data Collection, Focus Group Discussion (FGD) and Participatory Modeling Mapping and implementation stages through outreach, training/simulation and mentoring as well as evaluating the use of the SI-Apik application and ultra-micro financing for tourism businesses in Lasiana City Beach Kupang. Partners are 5 housewives who have been running the business for more than 10 years. The analysis results showed an increase in understanding, knowledge, ability, and skills in utilizing financial applications between >50%-100% for 5 indicators and 20%-40% for 4 achievement indicators. Ultra micro financing activities reach ≥80%.

### Keywords

covid-19 pandemic; cyclone seroja; msme; tourism sector; si-apik application; ultra micro financing; PRA method



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## 1. PENDAHULUAN

Pantai Lasiana di Kelurahan Lasiana adalah objek wisata pantai pertama di Kota Kupang yang masih terus berkembang sampai saat ini. Setiap tahun pemerintah selalu memberikan perhatian kepada perkembangan lokasi wisata ini dengan mendirikan sarana dan prasarana pendukung amenities, antara lain lapak usaha permanen, toilet, air bersih dan sarana pendukung kenyamanan pengunjung seperti taman bermain anak. Salah satu tujuan pemerintah adalah terjadinya peningkatan jumlah pengunjung yang dapat meningkatkan omset penjualan UMKM di lokasi tersebut karena adanya keunikan atau perbedaan objek wisata tersebut dibandingkan dengan objek wisata sejenis di tempat lain (Muluk, 2020).

Pelaku usaha pariwisata di Pantai Lasiana berjumlah 12 lapak usaha permanen dan semi permanen yang berdiri di sepanjang lokasi wisata dengan menjual berbagai kuliner lokal khas kupang diantaranya pisang gepe, *buah saboak*, *gulai air*, dan jagung bakar. Jenis kuliner buah saboak dan gula air ini menjadi ciri khas karena tidak ada di destinasi wisata pantai lainnya di Kota Kupang. Secara umum pelaku usaha adalah perempuan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha karena adanya peluang bagi mereka yang berdomisili di sekitar kawasan wisata. Peluang usaha yang dimanfaatkan tidak sejalan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan mereka sebagai pelaku usaha terutama untuk sektor pariwisata. Ketidakmampuan menyebabkan usaha yang mereka jalankan dalam kurun waktu lebih dari 10 tahun tidak mengalami perkembangan berarti, bahkan cukup banyak dari mereka yang terlilit hutang pada rentenir untuk kebutuhan keluarga dan modal.

Kondisi ini semakin sulit pada masa pandemik covid-19 yang menyebabkan berkurangnya jumlah pengunjung bahkan sampai lokasi wisata ditutup. Pelaku usaha yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga harus diperhadapkan pada permasalahan ekonomi rumah tangga karena usaha yang dijalankan sudah menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga. Kendala lain yang terjadi adalah hampir seluruh daerah pesisir di Nusa Tenggara Timur diterpa Badai Tropis Siklon Seroja yang menghancurkan sarana dan prasarana yang ada. Pantai Lasiana adalah salah satu objek wisata yang terdampak langsung. Meskipun tidak menghancurkan lapak usaha mereka, tetapi semua persediaan bahan baku dan barang terendam sehingga tidak dapat digunakan lagi. Kejadian tersebut berakibat separuh dari lapak usaha tidak dapat beroperasi kembali setelah destinasi wisata dibuka karena keterbatasan modal dan sulit mendapatkan bantuan modal usaha.

Analisis situasi dan fenomena empiris yang telah digambarkan tersebut

menunjukkan bahwa ada permasalahan yang belum terselesaikan. Permasalahan utama adalah pada ketidakmampuan untuk mengukur dan menganalisa ketersediaan finansial terutama untuk menghadapi ketidakpastian usaha. Ketidakmampuan tersebut juga berdampak terhadap rendahnya akses pembiayaan oleh pihak ketiga. Permasalahan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Manafe, Mesri Welhelmina N.; Seseli, 2017; Manafe. Mesri. W.N, 2022b, 2022a; Manafe, n.d.; Manafe et al., 2023) yang menyatakan bahwa dalam masa pandemic covid 19 dan pasca badai siklon tropis seroja bahkan dalam kondisi eksternal yang terkendali sekalipun, perempuan pelaku usaha terutama dalam bisnis pariwisata adalah kelompok rentan untuk terdampak. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk pemberdayaan pelaku usaha pariwisata perempuan yang mengelola lapak-lapak usaha milik pemerintah di lokasi Wisata Pantai Lasiana.

Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA adalah sebuah pendekatan atau metode yang melibatkan masyarakat dengan turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan yang menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek pemberdayaan (Robert Chambers, 1994). PRA dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah disepakati bersama mitra sebagai berikut:

1. Mitra belum memahami mengenai pencatatan keuangan
2. Mitra belum melaksanakan pencatatan keuangan
3. Mitra belum memahami tentang aplikasi pencatatan keuangan SI-APIK
4. Mitra belum mampu menggunakan aplikasi pencatatan keuangan SI-APIK
5. Mitra belum memahami pembiayaan ultra mikro bagi UMKM
6. Mitra belum mampu mendapatkan pembiayaan ultra mikro

Kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan ini terdukung oleh penelitian sebelumnya menempatkan perempuan sebagai pelaku usaha telah mampu menjadi penggerak industri pariwisata berkelanjutan meskipun mereka terkekang oleh budaya patriarki yang memunculkan isu pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, kemiskinan, permasalahan sosial, ekonomi dan budaya yang kompleks dalam usaha untuk menghantarkan perempuan menjadi wirausaha mandiri (Cole & Ferguson, 2015) Penelitian selanjutnya mencatatkan kerentanan perempuan sebagai pelaku usaha mandiri tanpa dukungan keluarga dan komunitas termasuk di dalamnya pemerintah akan menjadikan mereka sebagai kelompok dengan kondisi ekonomi miskin, keterampilan yang tidak memenuhi syarat, dan termarginalkan yang berakibat pada kehilangan mata pencaharian. Keadaan ini semakin besar peluangnya di masa pandemik covid-19 (World Bank Group, 2017; United Nations,

2020; World Bank Group, 2017; United Nations, 2020; WTO, 2020).

Selanjutnya penelitian lain memberikan bukti pada peran perempuan sebagai wirausaha yang berdaya telah mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan komunitas yang berada dalam kondisi ekonomi miskin menjadi lebih layak dan juga sebagai pendorong perubahan ekonomi komunitas. Bagi negara-negara miskin dan berkembang keberhasilan wirausaha perempuan ini dapat terjadi melalui tindakan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas dari sisi permodalan yang disertai dukungan keluarga dan juga adanya dukungan baik dari komunitas (Zapalska & Brozik, 2014; Cole & Ferguson, 2015; Tajeddini et al., 2017; World Bank Group, 2017). Dukungan terhadap hasil penelitian telah tergunakan dalam beberapa kegiatan pengabdian yang menghasilkan luaran dan capaian yang terukur dengan fokus pada keterlibatan masyarakat dan secara khusus perempuan untuk mendukung peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan dari sisi manajemen keuangan, teknologi informasi dan produksi bagi pelaku usaha terutama untuk usaha pariwisata dan maritim (Aulia Rida, Kusumastuti Retno, Kota, 2022; Manafe. Mesri. W.N, 2022a, 2022b; Muchlashin et al., 2022; Fitriyah & Ansori, 2022; Prasetyo & Nugroho, 2022; VIRGIAWAN et al., 2022)

Berdasarkan permasalahan yang telah dideskripsikan, maka hasil pengabdian diharapkan mampu memberdayakan perempuan pelaku usaha pariwisata melalui peningkatan pemahaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha dengan menggunakan aplikasi pencatatan dan pelaporan keuangan SI-Apik. Kegiatan pemberdayaan juga diarahkan pada peningkatan pengetahuan mengenai pembiayaan ultra mikro yang telah disediakan oleh pemerintah. Tujuannya adalah mitra mampu mendapatkan pembiayaan untuk pengembangan usaha di masa pandemik covid-19 dan pasca badai tropis. Selanjutnya diharapkan perempuan pelaku usaha pariwisata dapat menjadi pendorong sektor ekonomi lokal secara khusus sektor pariwisata yang berdaya saing (Manafe. Mesri. W.N, 2022a, 2022b)

## **2. METODE**

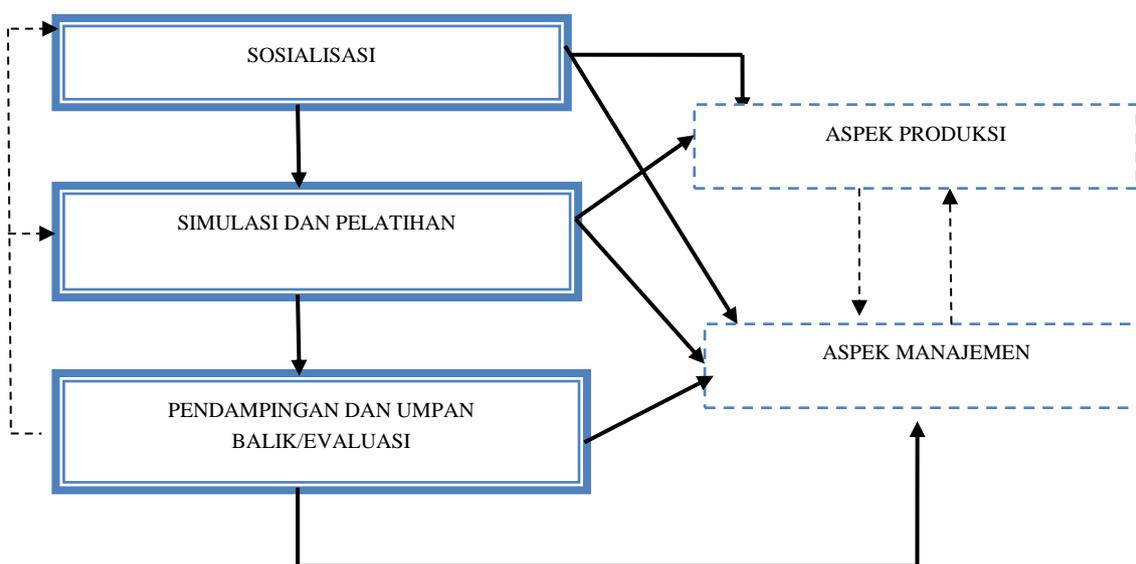
Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA adalah sebuah pendekatan atau metode yang melibatkan masyarakat dengan turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan yang menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek pemberdayaan (Robert Chambers, 1994). R. Chambers & Conway (1992) memberikan gambaran proses pengumpulan data dan analisis mengikuti

langkah-langkah atau teknik berdasarkan metode PRA dan kemudian telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: Pengumpulan Data Sekunder yang diperoleh dari laporan, publikasi dan dokumentasi hasil pelaksanaan kegiatan PKM oleh Fakultas Ekonomi UKAW (Manafe, Mesri Welhelmina N.; Seseli, 2017; Manafe. Mesri. W.N, 2022b, 2022a). Selanjutnya dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pemetaan Pemodelan Partisipatif dengan para pelaku usaha untuk memetakan permasalahan, potensi serta peluang yang ada dalam masyarakat, terutama pada para pelaku usaha. Tujuannya adalah agar hasil pemetaan yang dilakukan sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dihadapi masyarakat.

Permasalahan yang telah disepakati bersama kemudian dilanjutkan dalam tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan
2. Sosialisasi, pelatihan dan simulasi pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan SI-APIK
3. Sosialisasi pembiayaan ultra mikro bagi UMKM
4. Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan penyusunan proposal dan persyaratan pembiayaan ultra mikro

Kegiatan pemberdayaan dilakukan bersama dengan mitra perempuan pelaku usaha sektor pariwisata di Destinasi Wisata Pantai Lasiana Kelurahan Lasiana Kota Kupang. Mitra berjumlah 5 lapak usaha dengan jumlah pekerja 1-3 orang. Kegiatan pelatihan diikuti oleh masing-masing 1 orang dari setiap lapak karena mereka harus tetap menjalankan usahanya. Kesepakatan bersama mitra, maka kegiatan telah melalui tahapan yang ditampilkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tabel 1 akan menjelaskan setiap tahapan yang telah ada dalam gambar 1, sebagai berikut:

**Tabel 1** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

<b>Tahap</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Agian Waktu/Pemateri</b>
Sosialisasi	<i>(Sosialisasi dilakukan untuk semua jenis kegiatan)</i>	<p><i>Agian waktu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 4 Kegiatan</li> <li>- 10 menit/kegiatan</li> </ul> <p><i>Pemateri:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pakar/Ahli dari Fakultas Ekonomi UKAW</li> </ul>
Pelatihan dan Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan SI-APIK</li> <li>- Penyusunan proposal pembiayaan ultra mikro</li> </ul>	<p><i>Agian waktu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 2 kegiatan</li> <li>- 120 menit/kegiatan</li> </ul> <p><i>Pemateri:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pakar/Ahli dari Fakultas Ekonomi UKAW</li> </ul>
Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan proposal dan persyaratan pembiayaan ultra mikro (dilakukan 2 hari setelah pelaksanaan kegiatan)</li> </ul>	<p><i>Agian waktu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 kegiatan 150 menit</li> </ul> <p><i>Pendamping:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pakar/Ahli dari Fakultas Ekonomi UKAW</li> </ul>
Evaluasi dan Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi dan umpan balik dilakukan pada saat kegiatan selesai dilakukan dan 1 bulan pasca kegiatan</li> </ul>	<p><i>Agian waktu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 kegiatan 150 menit</li> </ul> <p><i>Pendamping:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pakar/Ahli dari Fakultas Ekonomi UKAW</li> </ul>

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, maka capaian kinerja pengabdian diukur melalui target luaran dan manfaat solusi sebagai berikut:

Target luaran pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan usaha dengan manfaat solusinya adalah tersedianya informasi keuangan usaha setiap waktu
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan SI-APIK dengan manfaat solusinya adalah tersedianya laporan keuangan yang sesuai dengan standar pembiayaan pihak ketiga dan tersedianya informasi keuangan usaha untuk pengambilan keputusan
3. Peningkatan pengetahuan mengenai pembiayaan ultra mikro dari pihak ketiga bagi UMKM
4. Peningkatan keterampilan dalam menyusun proposal dan memenuhi persyaratan pembiayaan ultra mikro

Manfaat solusi untuk poin 3 dan 4 adalah tersedianya proposal pengajuan pembiayaan ultra mikro yang memenuhi syarat.



**Gambar 2** Kegiatan Sosialisasi

Target luaran dan manfaat solusi yang telah digambarkan di atas Tabel 2 menunjukkan tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian yang terukur secara kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

**Tabel 2** Tingkat Ketercapaian Kegiatan Pengabdian

Target Luaran	Tingkat Ketercapaian
Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5 Mitra telah memahami manfaat pencatatan keuangan usaha (100%)</li> <li>- 5 mitra mulai pencatatan kas harian (100%)</li> <li>- 3 mitra telah melakukan pencatatan kas harian secara konsisten dalam waktu 2 minggu pasca kegiatan pengabdian (60%)</li> <li>- 2 mitra telah mulai mencatat aset usaha (40%)</li> </ul>
Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan SI-APIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5 mitra telah memahami manfaat penggunaan aplikasi pencatatan keuangan (100%)</li> <li>- 5 mitra telah memulai menggunakan aplikasi dengan melengkapi informasi usaha (100%)</li> <li>- 2 mitra telah menginput aset, utang, modal dan persediaan serta harga barang (40%)</li> <li>- 2 mitra telah mulai melakukan input transaksi penjualan harian (40%)</li> <li>- 1 mitra telah melakukan input transaksi penjualan harian, pembelian persediaan dan perubahan harga jual (20%)</li> <li>- Belum ada mitra yang melaksanakan transaksi harian menggunakan aplikasi</li> </ul>
Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun proposal dan memenuhi persyaratan pembiayaan ultra mikro	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5 mitra telah memahami alur, prosedur, persyaratan dan jenis pembiayaan ultra mikro (100%)</li> <li>- 4 mitra telah memulai mempersiapkan persyaratan pengajuan pembiayaan ultra mikro (80%)</li> </ul>

Tabel 2 memberikan informasi mengenai *output* dan *outcome* dari kegiatan yang telah dilakukan. Secara umum telah terjadi peningkatan pengetahuan dan

pemahaman yang baik melalui kegiatan sosialisasi mencapai 100%. Sedangkan untuk praktek atau pelaksanaan di lapangan dalam 1 bulan pasca kegiatan, nampak bahwa untuk pencatatan dan pelaporan keuangan manual dan melalui aplikasi Si-Apik terdapat 3 indikator dengan capaian 40%, 5 indikator dengan capaian >50% sedangkan 1 indikator, yaitu input informasi usaha secara lengkap hanya dilakukan oleh 1 mitra dan belum ada mitra yang melakukan transaksi harian secara konsisten menggunakan aplikasi SI-Apik. Capaian untuk pembiayaan ultra mikro sudah berada pada capaian 80%-100%. Pengukuran terhadap capaian melalui perkembangan usaha mitra, yaitu melalui peningkatan omset penjualan dan keuntungan belum dapat dilakukan karena masih dalam jangka waktu yang cukup singkat. Tetapi capaian tersebut akan nampak apabila mitra secara serta-merta terus konsisten melaksanakan pencatatan keuangan.



**Gambar 3** Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk observasi menunjukkan capaian dalam tabel 2 untuk masing-masing indikator yang terus dapat ditingkatkan dalam jangka panjang. Meskipun demikian ada beberapa catatan penting dari hasil monitoring dan evaluasi, yaitu ada kecenderungan kurangnya motivasi intrinsik dan dukungan dari lingkungan rumah tangga maupun masyarakat. Hal ini tampak dari rendahnya keingintahuan keluarga yang memiliki kemampuan akademik lebih baik untuk membantu mitra dengan turut mempelajari informasi pemberdayaan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, tim pengabdian masih harus melakukan pendampingan secara berkala untuk memantau kemajuan implementasi dan sebagai motivasi bagi mitra.

Hasil analisis kegiatan PKM yang telah dijelaskan di atas digunakan untuk mengukur kemampuan program dan kegiatan dalam menjawab permasalahan mitra. Berdasarkan pemetaan masalah pokok yang telah digambarkan sebelumnya, maka hasil analisis menunjukkan bahwa ketidakmampuan mitra untuk mengukur dan menganalisa ketersediaan finansial terutama untuk menghadapi ketidakpastian usaha telah mampu teratasi melalui pemberian informasi dan pengetahuan dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan usaha baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi digital mencapai 100% meskipun dalam tahapan pendampingan nampak bahwa ada permasalahan mengenai konsistensi dan motivasi untuk terus memanfaatkannya. Kondisi ini tergambarkan melalui capaian pasca kegiatan yang menunjukkan bahwa semua mitra belum mencapai tahapan pelaksanaan penggunaan informasi keuangan secara menyeluruh dan pengajuan proposal pembiayaan ultra mikro.

Hasil ini sejalan dengan yang beberapa kajian yang menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan terutama kepada perempuan membutuhkan waktu dan teknik pendampingan yang berjenjang karena rendahnya motivasi dan konsistensi mereka yang seharusnya didukung oleh keluarga dan komunitas (Zapalska & Brozik, 2014; Cole & Ferguson, 2015; Tajeddini et al., 2017; World Bank Group, 2017; Manafe, Mesri Welhelmina N.; Seseli, 2017; Manafe. Mesri. W.N, 2022b, 2022a; Manafe, n.d.; Manafe et al., 2023)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan capaian kegiatan dari indikator-indikator yang diukur, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian untuk pemberdayaan masyarakat telah mencapai tujuan, yaitu adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan,

pemahaman, dan kemampuan bagi pelaku usaha pada destinasi wisata Pantai Lasiana Manafe, Mesri Welhelmina N.; Seseli, 2017; Manafe. Mesri. W.N, 2022b, 2022a; Manafe, n.d.; Manafe et al., 2023) dan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi mitra mengenai ketidakmampuan untuk mengukur dan menganalisa ketersediaan finansial terutama untuk menghadapi ketidakpastian dan rendahnya akses permodalan. Hasil pengabdian telah menunjukkan peningkatan pada tahapan kegiatan, tetapi secara mendalam hasil analisis menunjukkan aspek manajemen penatausahaan keuangan melalui pencatatan keuangan manual dan aplikasi SI-Apik menunjukkan capaian 40%-100% untuk semua indikator kecuali untuk input informasi usaha secara lengkap yang hanya mencapai 20% dan 1 indikator belum mampu menunjukkan capaian, yaitu pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi. Aspek manajemen untuk pembiayaan ultra mikro juga menunjukkan hasil yang baik, yaitu antara 80%-100% untuk peningkatan pengetahuan dan tersedianya semua persyaratan pembiayaan ultra mikro.

Saran yang diberikan adalah pada capaian-capaian indikator yang masih rendah, yaitu pada pencatatan keuangan. Mitra meskipun telah mengetahui pentingnya pencatatan keuangan tetapi belum secara baik termotivasi untuk melakukannya. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi memang nampak bahwa kontinuitas penggunaan sistem ini akan dapat terjamin apabila ada pendampingan berjenjang. Penggunaan aplikasi Si-Apik telah sangat memudahkan dalam pencatatan usaha dan sebagai syarat pembiayaan tetapi juga bergantung dari penggunanya. Oleh karena itu, diharapkan pengabdian selanjutnya difokuskan pada pendampingan sehingga mitra terus termotivasi dalam melaksanakan pencatatan transaksi usaha UMKM. Selanjutnya untuk dapat menentukan metode yang tepat dalam pendampingan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam penggunaan aplikasi-aplikasi keuangan serta dampaknya bagi perkembangan usaha.

### **Ucapan Terimakasih**

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana melalui kegiatan PKM yang terintegrasi dengan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) FE UKAW Tahun 2022 dan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui hibah PKM tahun 2022 sehingga kegiatan ini telah terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Aulia Rida, Kusumastuti Retno, Kota, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan , Kewirausahaan , dan Lingkungan Pendahuluan. *Jurnal of Community Research and Engagement*, 3(1), 71–84.
- Chambers, R., & Conway, G. R. (1992). Sustainable rural livelihoods: practical concepts for the 21st century. *IDS Discussion Paper*, 296.
- Chambers, Robert. (1994). The Origins and Practice of Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.
- Cole, S., & Ferguson, L. (2015). Towards a gendered political economy of water and tourism. *Tourism Geographies*, 17(4), 511–528. <https://doi.org/10.1080/14616688.2015.1065509>
- Fitriyah, R. D., & Ansori, T. (2022). Diversifikasi Pengelolaan Hasil Tangkap Nelayan Dusun Kaligung Pasuruan sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Keluarga Pesisir. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 425–442. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2093>
- Kharisma, B., & Wibowo, K. (2019). Consistency of Planning and Budgeting of Basic infrastructure in West Java Province. *Economics Development Analysis Journal*, 8(1), 65–80. <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i1.28129>
- Manafe, Mesri Welhelmina N.; Seseli, E. M. I. (2017). *Perempuan Pesisir Pelaku Usaha Pariwisata pada masa Pandemi Covid-19 dan Pasca Badai Siklon Seroja*. November, 225–231.
- Manafe. Mesri. W.N, D. (2022a). AKTUALISASI WISATA, BUDAYA DAN PENDIDIKAN - OSF <https://osf.io/y35k6/download>. In *Akademia Pustaka*.
- Manafe. Mesri. W.N, D. (2022b). *Support Sistem Literasi, Konservasi Dan Ekonomi Kerakyatan*.
- Manafe, M. W. N. (n.d.). *Kewirausahaan Era Society 5.0*.
- Manafe, M. W. N., Ohara, M. R., Gadzali, S. S., Harahap, M. A. K., & Ausat, A. M. A. (2023). Exploring the Relationship Between Entrepreneurial Mindsets and Business Success: Implications for Entrepreneurship Education. *Journal on Education*, 5(4), 12540–12547.
- Muchlashin, A., Putri, W. A., Asya'bani, N., & Nurfajrin, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kampung Mumes Raja Ampat Papua Barat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 235–249. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1562>
- Muluk, M. R. K. (2020). Pemetaan Potensi Pariwisata Berbasis Komunitas Melalui Eksplorasi Keunikan Seribu Pantai di Malang Selatan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 309–326.

<https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.93>

- Prasetyo, S. I., & Nugroho, A. W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Produktivitas dan Peluang Usaha melalui Pelatihan Abon Lele di Kabupaten Sleman. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 443–455. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1322>
- Secretariat, W. T. O. (2020). *This document has been prepared under the WTO Secretariat's own responsibility and is without prejudice to the positions of WTO members or to their rights and obligations under the WTO*. 1. August, 1–9.
- Tajeddini, K., Ratten, V., & Denisa, M. (2017). Female tourism entrepreneurs in Bali, Indonesia. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 31(June), 52–58. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.10.004>
- VIRGIAWAN, S., Herawati, A. R., & Dwimawanti, I. H. (2022). Pemberdayaan Objek Wisata Bukit Widodaren Desa Sendang Ijo Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 479–490.
- World Bank Group. (2017). *Women and tourism: Designing for inclusion*. 33–45.